



PENYULUHAN PENANGGULANGAN PENYAKIT TYPROID DAN CARA PENGGUNAAN OBAT YANG TEPAT DI PULAU SEMAMBU

Herlina, Annisa Amriani, Fahma Riyanti
Jurusan Farmasi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam,
Universitas Sriwijaya
Email: herlinafarmasi@mipa.unsri.ac.id

ABSTRAK

Penyakit typoid (tipes) merupakan penyakit infeksi usus halus yang disebabkan oleh bakteri *Salmonella typhii*. Bakteri *Salmonella typhii* dapat masuk ke dalam tubuh manusia melalui makanan dan minuman yang tercemar bakteri tersebut. Penyebab yang sering terjadi yaitu faktor kebersihan. Seperti halnya ketika makan di luar apalagi di tempat-tempat umum biasanya terdapat lalat yang beterbangan dimana-mana bahkan hinggap di makanan. Lalat-lalat tersebut dapat menularkan *Salmonella thyphi* dari lalat yang sebelumnya hinggap di feses atau muntah penderita demam tifoid kemudian hinggap di makanan yang akan dikonsumsi. Penyakit typoid dapat diberikan dengan terapi farmakologi maupun non farmakologi. Terapi non farmakologi adalah *bed rest*, diet lunak rendah serat serta menjaga kebersihan sedangkan terapi farmakologi dengan terapi antibiotik dan kortikosteroid. Penggunaan antibiotik dan kortikosteroid secara sembarangan menyebabkan peningkatan kejadian penyakit typoid yang resistensi terhadap antibiotik dan timbulnya efek samping. Banyak dilakukan penelitian-penelitian mengenai tanaman yang memiliki efek yang sama dengan obat sintetis namun memiliki efek samping yang lebih ringan. Salah satu tanaman yang diduga berpotensi untuk terapi penyakit typoid adalah daun karamunting (*Rhodomyrtus tomentosa*) dan biji palem putri (*Adonia merrillii*). Oleh karena itu diperlukan suatu penyuluhan terkait penggunaan obat typoid secara rasional di Desa Pulau Semambu Inderalaya agar didapatkan outcome terapi yang baik. Penyuluhan dimulai dengan memberi materi bagaimana memberikan penyuluhan penanggulangan dan cara penanganan penyakit typoid yang tepat sebagai salah cara untuk meningkatkan kesehatan masyarakat. Dengan memberikan penyuluhan mengenai swamedikasi terhadap penyakit typoid, diharapkan masyarakat mampu menangani penyakit typoid dengan baik.

Kata kunci : *Penyakit typoid, salmonella typhii, daun karamunting (Rhodomyrtustomentosa), biji palem putri (Adonia merrillii), Desa Pulau Semambu Inderalaya*

I. PENDAHULUAN

Penyakit typoid (tipes) merupakan penyakit infeksi usus halus yang disebabkan oleh bakteri *Salmonella typhii*. Bakteri *Salmonella typhii* dapat masuk ke dalam tubuh manusia melalui makanan dan minuman yang tercemar bakteri tersebut. Demam typoid adalah penyakit demam akut yang disebabkan oleh infeksi bakteri *Salmonella enterica* khususnya turunannya,



Salmonella typhi (Alba, et al., 2016). Namun dapat pula disebabkan oleh *Salmonella paratyphi* A, *Salmonella typhi* B, dan *Salmonella paratyphi* C. *Salmonella typhi* adalah bakteri gram negatif yang menyebabkan spektrum sindrom klinis yang khas termasuk gastroenteritis, demam enterik, bakteremia, infeksi endovaskular, dan infeksi *fecal* seperti osteomielitis atau abses (Naveed and Ahmed, 2016). Tanpa pengobatan yang tepat, tifoid dapat menyebabkan komplikasi serius dan menjadi fatal.

Penyakit typhoid masih merupakan penyakit endemi terutama di Indonesia dan Negara-negara berkembang lainnya. Berdasarkan data WHO (*World Health Organisation*) angka penderita penyakit typhoid di Indonesia mencapai 81% per 100.000 (Depkes. RI, 2013). Penyakit typhoid diketahui juga menyerang semua usia mulai anak-anak sampai orang dewasa. Oleh karena itu diperlukan suatu cara untuk memberikan pemahaman, pencegahan dan penatalaksanaan pasiendemam typhoid pada masyarakat.

Penyakit typhoid dapat diberikan dengan terapi farmakologi maupun non farmakologi. Terapi non farmakologi adalah *bed rest*, diet lunak rendah serat serta menjaga kebersihan. Terapi farmakologi yaitu terapi antibiotik dan kortikosteroid. Penggunaan antibiotik dan kortikosteroid secara sembarangan menyebabkan peningkatan kejadian penyakit typhoid yang resistensi terhadap antibiotik dan banyak timbul efek samping. Banyak dilakukan penelitian-penelitian mengenai tanaman yang memiliki efek yang sama dengan obat sintetik namun memiliki efek samping yang lebih ringan. Salah satu tanaman yang diduga berpotensi untuk terapi penyakit typhoid adalah daun karamunting (*Rhodomyrtus tomentosa*) dan biji palem putri (*Adonidiamerrillii*).

Peran serta tenaga pengajar dan mahasiswa UNSRI dalam pembinaan kehidupan masyarakat adalah termasuk dalam tugas utama yang diemban UNSRI. Peningkatan pemahaman masyarakat akan bahaya penyakit typhoid dalam kehidupan serta cara penanggulangan yang tepat merupakan salah satu hal penting yang perlu diketahui oleh masyarakat. Dengan memberikan penyuluhan mengenai swamedikasi terhadap penyakit typhoid, diharapkan masyarakat mampu menangani penyakit typhoid dengan baik. Daerah Pulau Semambu merupakan daerah yang sangat dekat dengan Universitas Sriwijaya sehingga merupakan tempat yang tepat untuk memulai penyuluhan mengenai bahaya penyakit typhoid dan pengobatannya.

Pengetahuan masyarakat di sekitar kampus UNSRI Inderalaya (Ogan Ilir) tentang bahaya penyakit typhoid, serta penanggulangannya secara medis dan tradisional masih kurang. Terapi penyakit typhoid seperti kloramfenikol, tiamfenikol, ciprofloxacin, amoksisilin, cefixime, azitromisin, ceftriaxone dan deksametason masih sering salah dalam penggunaannya. Sumber bahan alam seperti daun karamunting dan biji palem putri untuk obat penyakit typhoid belum diketahui masyarakat, namun penggunaannya dan resep yang dapat divariasikan masih belum diketahui masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, tim pengabdian ingin memberikan pengetahuan pada masyarakat Pulau Semambu dengan melakukan pemanfaatan tanaman obat dalam mencegah dan mengobati penyakit typhoid dan cara penanganan penyakit tipus yang tepat sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kesehatan masyarakat.

II. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan ini merupakan pengabdian kepada masyarakat sekitar 28 orang di Desa Pulau Semambu Inderalaya dengan metode ceramah dan tanya jawab dengan memberikan penyuluhan tentang penyakit demam typhoid dan pengobatannya serta memanfaatkan tanaman daun



karamunting dan biji palem putri yang berkhasiat sebagai obat untuk demam typoid untuk meningkatkan kesehatan masyarakat.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini terdiri dari 2 sesi acara yaitu sesi pemaparan penyuluhan selama ± 30 menit dan diskusi selama 15 menit. Pada kegiatan ini dilakukan penjelasan tentang penyakit typoid dengan membagikan brosur yang berisi tentang demam typoid. Berbagai cara yang dapat dilakukan masyarakat untuk mencegah dan mengobati penyakit ini juga telah dijelaskan, diantaranya mengenali apakah penyakit typoid itu, tanda dan gejala demam typoid, bagaimana pencegahan penyakit typoid, bagaimana pengobatannya, pemeriksaan penunjang apa yang dilakukan untuk mengetahui penyakit typoid, bagaimana komplikasi typoid dan tanaman apa yang digunakan untuk mengobati penyakit typoid. Dari kegiatan tanya jawab banyak masyarakat yang menanyakan apa beda typoid dengan diare, bagaimana cara mencegah supaya tidak mendapat penyakit typoid dan masih banyak yang lainnya seperti mengeluhkan efek samping obat dari dokter. Ketergantungan mengkonsumsi obat-obatan dari dokter yang paling banyak dikeluhkan oleh peserta yang hadir. Oleh karena itu tim pelaksana mengedukasi masyarakat untuk menggunakan tanaman obat yang alami sebagai pengobatan dan pencegahan penyakit typoid.



Gambar 1. Sosialisasi Kepada Masyarakat Penyuluhan Tentang Penyakit Typoid

Pada kegiatan sosialisasi untuk pencegahan typoid dikenalkan beberapa jenis tanaman yang telah diteliti sebagai obat typoid diantaranya adalah daun karamunting dan biji palem putri. Masyarakat pada sangat antusias mengikuti penjelasan tentang manfaat tanaman - tanaman ini. Banyaknya pertanyaan yang diajukan pada saat sesi tanya jawab menunjukkan respon yang sangat positif.

Hasil yang diperoleh hingga laporan pelaksanaan ini disusun adalah, terlihatnya sambutan yang positif dari masyarakat kelurahan Pulau semambu Inderalaya, Ogan Ilir. Selama ini kelurahan Pulau Semambu Inderalaya Ogan Ilir sudah sering dikunjungi oleh tim pengabdian dari



UNSRI, tetapi tentunya mereka tidak melakukan penyuluhan tentang penyakit typhoid. Belum pernah ada tim Farmasi mengadakan pengabdian di sana tentang penyuluhan penyakit typhoid. Jurusan Farmasi di UNSRI adalah jurusan yang baru, dan baru kali ini diadakan kegiatan pengabdian padamasyarakat.

Dari wawancara dengan Bapak Lurah kelurahan Pulau Semambu Inderalaya, Ogan Ilir, terlihat salah satu keinginan adalah mengajak partisipasi warga untuk sadar akan kesehatan pribadi yang akan berdampak pada kesehatan masyarakat banyak. Permintaan kesediaan kelurahan Pulau Semambu Inderalaya, Ogan Ilir untuk menjadi host disambut positif sehingga dapat melengkapi usulan pengabdian ini pada bulan Oktober 2020 yang lalu. Setelah proposal kegiatan ini disetujui untuk didanai dengan DIPA UNSRI, maka diadakan pertemuan lanjutan dengan Bapak Lurah kelurahan Pulau Semambu Inderalaya, Ogan Ilir. Pertemuan lanjutan ini mendiskusikan hal-hal yang perlu dipersiapkan yang berkenaan dengan realisasi kegiatan dalam proposal. Pembicaraan mengenai tanggal pelaksanaan juga telah dilakukan, dimana kegiatan ini disepakati bulan November 2019. Setelah itu dilakukan peninjauan sarana dan prasarana yang tersedia, serta peralatan penunjang yang dapat dilengkapi oleh tim pengabdian serta pertemuan dengan petugas kelurahan yang sangat kooperatif pada tim pengabdian.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh panitia bahwa peserta sangat antusias dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dikarenakan berkaitan dengan peningkatan kesehatan masyarakat serta pemanfaatan tanaman obat untuk meningkatkan kesehatan. Dalam sesi diskusi dan tanya jawab peserta memberikan beberapa pertanyaan yang sangat antusias. Pertanyaannya berkaitan dengan pentingnya kita menjaga kebersihan makanan, minuman dan lingkungan agar kita terhindar dari penyakit typhoid dan pertanyaan yang berkaitan dengan pemanfaatan tanaman karamunting dan biji palem putri sebagai obat untuk pencegahan dan pengobatan typhoid. Dengan adanya pemaparan ini, masyarakat terlihat lebih paham dan mengerti akan pentingnya menjaga kebersihan dan pemanfaatan tanaman untuk penyakit typhoid.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema penanggulangan penyakit typhoid dan cara penggunaan obat yang tepat di Pulau Semambu memberikan penyuluhan tentang penyakit typhoid dan pemanfaatan tanaman karamunting dan biji palem putri untuk meningkatkan kesehatan masyarakat. Masyarakat di desa Pulau Semambu yang mengikuti pengabdian sangat antusias selama kegiatan berlangsung. Dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini maka masyarakat merasakan manfaat penyuluhan dan demonstrasi tentang pencegahan demam typhoid dan pengobatan penyakit typhoid untuk meningkatkan kesehatan serta pemanfaatan tanaman untuk pengobatan dan pencegahan penyakit typhoid. Dengan adanya penyuluhan ini juga dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait tentang pentingnya menjaga kebersihan makanan, minuman dan lingkungan supaya terhindar dari berbagai penyakit.

Saran

Masyarakat di desa Pulau Semambu Inderalaya mengharapkan kegiatan dapat berlanjut dengan materi yang lebih dalam dan aplikatif. Untuk itu disarankan agar perlu dilakukan kerjasama dengan pihak Puskesmas setempat mengenai kondisi umum masyarakat Kelurahan Pulau Semambu Inderalaya, Ogan Ilir agar prevalensi terjadinya typhoid tidak meningkat serta mengoptimalkan penggunaan bahan alam lokal untuk pengobatan typhoid. Selain itu, disarankan



agar kegiatan penyuluhan mengenai tema kesehatan yang dapat bermanfaat bagi masyarakat dapat dilanjutkan pada masa yang mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alba, S., Bakker M. I., Hatta, M., et al. 2016. Risk Factors of Typhoid Infection in the Indonesian Archipelago. *PLOS ONE*, 11(6):1-14
- [2] Departemen Farmakologi dan Terapeutik Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. 2007, *Farmakologi dan terapi*, edisi V, Balai Penerbit FKUI, Jakarta, Indonesia.
- [3] Depkes RI. 2013. *Sistematika Pedoman Pengendalian Penyakit Demam Tifoid*. Jakarta: Direktorat Jendral Pengendalian Penyakit & Penyehatan Lingkungan.
- [4] Katzung, G.B., Masters, B.S., dan Trevor J.A. 2013. *Farmakologi Dasar dan Klinik*, Ed.12 Vol.2. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC
- [5] Naveed, A. and Ahmed, Z. 2016. Treatment of Typhoid Fever in Children: Comparison of Efficacy of Ciprofloxacin with Ceftriaxone. *European Scientific Journal*, 12(6). ISSN:1857- 7881 (Print) e - ISSN 1857- 7431
- [6] Pratama, I. dan Lestari, A. 2015. Efektivitas Tubex sebagai Metode Diagnosis Cepat Demam Tifoid. *ISM*, 2(1):70-73.
- [7] Sakinah dan Indria, A. 2016. Tata Laksana Demam Tifoid Tanpa Komplikasi pada Wanita Hamil Trimester Pertama: Peran Intervensi Dokter Keluarga. *Jurnal Medula Unil*. Volume 5. Nomor 2
- [8] Sandika, J. dan Suwandi, F.J. 2017. Sensitivitas *Salmonella typhi* Penyebab Demam Tifoid terhadap Beberapa Antibiotik. *Majority Jurnal Kedokteran*, 6(1).
- [9] Upadhyay, Rajesh., Nadkar., Milind, Y., et al. 2015. API Recommendations for the Management of Typhoid Fever. *Journal of The Association of Physicians of India*, 63.